

Research Article

Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi di Sekolah Dasar

Adi Fadli Lubis¹, Putri Nadira Sandra², Rana Khairiyah³, Rosita Dongoran⁴

1. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, aadifadlilubis@gmail.com
2. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, putriajah145@gmail.com
3. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, ranakhairiyah2@gmail.com
4. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Rositadongoran@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : April 22, 2025
Accepted : June 7, 2025

Revised : May 27, 2025
Available online : June 24, 2025

How to Cite: Adi Fadli Lubis, Putri Nadira Sandra, Rana Khairiyah, and Rosita Dongoran. n.d. "Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Disekolah Dasar". *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*. Accessed June 26, 2025. https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/1402.

Abstract: Implementing the literacy movement policy in elementary schools is a strategic step to improve students' literacy skills from an early age. The literacy movement aims to foster a culture of reading and writing among students, as well as improving critical and creative thinking skills. This research explores various aspects of the implementation of literacy movement policies in elementary schools, including the methods used, the challenges faced, and the impacts produced. This research uses qualitative methods with data collection techniques in the form of observation, in-depth interviews with teachers and students, and analysis of policy documents related. The research results show that implementing literacy policies in elementary schools involves various activities such as daily reading habits, developing school libraries, and holding literacy competitions. However, this implementation still faces a number of challenges, including a lack of supporting resources such as adequate reading books, limited time in the curriculum, and a lack of teacher training regarding effective literacy teaching methods. However, the literacy movement shows a positive impact on students' reading interest and their basic literacy skills. Students who engage in literacy activities regularly show improvements in reading, writing and critical thinking skills. To increase the effectiveness of this policy, stronger support is needed from various parties, including the government, schools and society. This research concludes that the successful implementation of the literacy movement in elementary schools is greatly influenced by the availability of resources, commitment from the school, and active participation from the entire educational community. It is hoped that these findings can become a reference for policy makers in designing more comprehensive strategies to optimize literacy movements in elementary schools.

Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi di Sekolah Dasar

Adi Fadli Lubis, Putri Nadira Sandra, Rana Khairiyah, Rosita Dongoran

Keywords: Policy implementation, literacy movement, elementary schools.

Abstrak: Implementasi kebijakan gerakan literasi di sekolah dasar merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa sejak usia dini. Gerakan literasi bertujuan untuk menumbuhkan budaya membaca dan menulis di kalangan siswa, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Penelitian ini mengeksplorasi berbagai aspek implementasi kebijakan gerakan literasi di sekolah dasar, termasuk metode yang digunakan, tantangan yang dihadapi, dan dampak yang dihasilkan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen kebijakan terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kebijakan literasi di sekolah dasar melibatkan berbagai kegiatan seperti pembiasaan membaca harian, pengembangan perpustakaan sekolah, dan pelaksanaan lomba literasi. Namun, implementasi tersebut masih menghadapi sejumlah tantangan, antara lain kurangnya sumber daya pendukung seperti buku bacaan yang memadai, keterbatasan waktu dalam kurikulum, dan minimnya pelatihan guru mengenai metode pengajaran literasi yang efektif. Meskipun demikian, gerakan literasi menunjukkan dampak positif terhadap minat baca siswa dan keterampilan literasi dasar mereka. Siswa yang terlibat dalam kegiatan literasi secara rutin menunjukkan peningkatan dalam kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis. Untuk meningkatkan efektivitas kebijakan ini, diperlukan dukungan yang lebih kuat dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, dan masyarakat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan implementasi gerakan literasi di sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya, komitmen dari pihak sekolah, serta partisipasi aktif dari seluruh komunitas pendidikan. Diharapkan temuan ini dapat menjadi acuan bagi pengambil kebijakan dalam merancang strategi yang lebih komprehensif untuk mengoptimalkan gerakan literasi di sekolah dasar.

Kata Kunci: Implementasi Kebijakan, Gerakan Literasi, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Gerakan literasi merupakan salah satu inisiatif penting dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis siswa (Dwi Aryani & Purnomo, 2023). Di era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat, literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis saja, tetapi juga kemampuan memahami, menginterpretasikan, dan mengkritisi informasi dari berbagai sumber. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menginisiasi Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang mencakup berbagai jenjang pendidikan, termasuk sekolah dasar.

Implementasi kebijakan gerakan literasi di sekolah dasar menjadi sangat krusial mengingat usia sekolah dasar merupakan periode penting dalam perkembangan kognitif anak. Pada tahap ini, anak-anak mulai mengembangkan keterampilan dasar yang akan menjadi fondasi bagi pendidikan mereka di masa depan. Oleh karena itu, meningkatkan literasi pada tingkat ini dapat memberikan dampak jangka panjang yang signifikan terhadap kualitas pendidikan dan sumber daya manusia di Indonesia.

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi kebijakan gerakan literasi di sekolah dasar dengan fokus pada berbagai aspek, seperti strategi pelaksanaan, tantangan yang dihadapi, serta dampak yang dihasilkan. Kebijakan ini mencakup berbagai program dan kegiatan yang dirancang untuk menciptakan budaya literasi di lingkungan sekolah, mulai dari penyediaan bahan bacaan yang

menarik dan variatif, pelatihan guru untuk meningkatkan kompetensi dalam mengajar literasi, hingga melibatkan partisipasi aktif orang tua dan masyarakat.

Dalam strategi pelaksanaan, berbagai pendekatan digunakan untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan manfaat maksimal dari program literasi. Misalnya, pengintegrasian kegiatan literasi dalam kurikulum harian, pembentukan pojok baca di setiap kelas, dan penyelenggaraan acara-acara literasi seperti lomba membaca atau bercerita. Selain itu, penggunaan teknologi digital sebagai alat bantu literasi juga mulai diadopsi untuk menarik minat siswa yang hidup di era digital.

Namun, implementasi kebijakan ini tidak lepas dari berbagai tantangan. Keterbatasan sumber daya, baik itu buku bacaan yang berkualitas, fasilitas pendukung, maupun tenaga pengajar yang terlatih, sering kali menjadi hambatan utama. Selain itu, perbedaan kondisi sosial dan ekonomi di berbagai daerah juga mempengaruhi efektivitas program literasi. Oleh karena itu, perlu adanya kerjasama antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat untuk mengatasi tantangan ini dan memastikan kesuksesan gerakan literasi.

Dampak dari implementasi kebijakan gerakan literasi di sekolah dasar diharapkan dapat dirasakan dalam berbagai aspek. Secara akademis, peningkatan kemampuan literasi akan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dengan lebih baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi akademik mereka. Selain itu, kemampuan literasi yang baik juga akan membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis, yang sangat penting dalam menghadapi tantangan masa depan (Jusmirad et al., 2023). Dalam jangka panjang, keberhasilan gerakan literasi di sekolah dasar akan berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia, yang siap bersaing di kancah global.

Secara keseluruhan, implementasi kebijakan gerakan literasi di sekolah dasar merupakan langkah strategis yang penting untuk menciptakan generasi yang literat, kritis, dan kompeten. Dengan pendekatan yang komprehensif dan dukungan dari semua pihak terkait, gerakan ini diharapkan dapat membawa perubahan positif yang signifikan dalam dunia pendidikan dan kehidupan masyarakat Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tahapan deskriptif, dipilih karena tidak memerlukan data angka. Peneliti menjelaskan tentang implementasi kebijakan Gerakan Literasi di sekolah dasar. Data dikumpulkan dari jurnal dan website yang relevan, memberikan gambaran mendalam dan komprehensif tentang penerapan tersebut. Sumber literatur mendukung keefektifan pendekatan ini. Pendekatan kualitatif juga membantu memahami konteks dan nuansa yang tidak dapat diukur dengan angka. Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman yang mendalam tentang implementasi kebijakan Gerakan Literasi di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Pembelajaran Literasi Disekolah Dasar

Pembelajaran literasi di sekolah dasar memainkan peran kunci dalam membentuk pondasi kuat bagi kemampuan baca dan tulis siswa, yang akan menjadi faktor penting dalam menentukan prestasi akademik mereka di masa depan (Artia et al., 2023). Untuk mencapai tujuan ini, strategi pembelajaran literasi harus didesain secara efektif dengan mengusung pendekatan yang beragam dan inovatif. Pendekatan ini harus mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan minat individu siswa, sekaligus mendukung perkembangan keterampilan literasi secara menyeluruh. Dengan menerapkan strategi-strategi yang relevan dan adaptif, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan mendorong pertumbuhan literasi yang optimal bagi setiap siswa. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan:

1. Pembiasaan Membaca Harian

Pembiasaan membaca harian adalah praktik sistematis di mana individu, terutama siswa di sekolah dasar, diharapkan untuk membaca setiap hari sebagai bagian dari rutinitas mereka. Tujuan dari pembiasaan ini adalah untuk meningkatkan minat baca, memperluas pengetahuan, dan meningkatkan keterampilan literasi siswa secara konsisten. Dengan melakukan kegiatan membaca secara teratur setiap hari, diharapkan siswa akan mengembangkan kebiasaan positif terhadap membaca yang akan membantu mereka dalam pencapaian akademik dan perkembangan pribadi mereka.

2. Penggunaan Metode Membaca Interaktif

Penggunaan metode membaca interaktif adalah pendekatan dalam pembelajaran di mana guru dan siswa secara aktif terlibat dalam membaca teks secara bersama-sama.

Melalui kegiatan seperti membaca bersama dan diskusi buku, metode ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang teks yang dibaca, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan mempromosikan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

3. Pengembangan Keterampilan Menulis

Pengembangan keterampilan menulis adalah proses di mana individu, terutama siswa di berbagai tingkatan pendidikan, belajar untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam menyusun dan menyampaikan ide, gagasan, atau informasi melalui tulisan. Ini melibatkan penguasaan berbagai teknik penulisan, pemahaman struktur teks, penggunaan bahasa yang efektif, serta pengembangan kreativitas dan kemampuan berpikir analitis. Proses ini memungkinkan individu untuk menyampaikan pikiran mereka dengan jelas, meyakinkan, dan teratur, serta mempersiapkan mereka untuk berkomunikasi secara efektif di berbagai konteks, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam konteks profesional.

4. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Literasi

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran literasi merujuk pada integrasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pengajaran dan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan pemahaman teks siswa. Ini melibatkan penggunaan perangkat lunak, aplikasi,

platform online, dan perangkat keras seperti komputer, tablet, dan smartphone sebagai alat untuk menyediakan akses ke sumber daya bacaan digital, melaksanakan aktivitas pembelajaran interaktif, dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi. Dengan memanfaatkan teknologi, pembelajaran literasi dapat menjadi lebih dinamis, menarik, dan relevan dengan kebutuhan siswa di era digital.

5. Kegiatan Berbasis Proyek

Kegiatan berbasis proyek adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proyek atau tugas yang menuntut mereka untuk berkolaborasi, menyelidiki, dan menciptakan solusi untuk masalah nyata atau tugas tertentu. Dalam kegiatan ini, siswa berperan aktif dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek mereka sendiri, yang sering kali melibatkan penerapan pengetahuan dan keterampilan lintas mata pelajaran. Tujuan dari kegiatan berbasis proyek adalah untuk mendorong pemahaman yang lebih dalam, penguasaan keterampilan praktis, serta pengembangan kreativitas dan kemampuan pemecahan masalah siswa.

6. Pengembangan Perpustakaan Sekolah

Pengembangan perpustakaan sekolah merupakan proses meningkatkan kualitas dan aksesibilitas perpustakaan di lingkungan pendidikan. Hal ini mencakup peningkatan koleksi buku, fasilitas, dan layanan perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan siswa dan mendukung pembelajaran. Tujuan utamanya adalah mendorong minat baca, meningkatkan literasi, dan memberikan akses ke sumber daya pendidikan yang beragam bagi seluruh komunitas sekolah.

7. Penilaian dan Umpan Balik yang Konstruktif

Penilaian dan umpan balik yang konstruktif adalah proses untuk memberikan evaluasi yang mendalam dan berarti kepada individu tentang kinerja atau prestasi mereka, dengan tujuan untuk membantu mereka memahami kekuatan mereka, area yang perlu ditingkatkan, dan langkah-langkah konkret untuk meningkatkan kinerja di masa depan. Ini melibatkan penggunaan informasi yang relevan, spesifik, dan jelas untuk memberikan pandangan yang objektif dan membangun kepada individu, sehingga memungkinkan mereka untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal.

8. Pelatihan Guru yang Berkelanjutan

Pelatihan guru yang berkelanjutan adalah proses yang dirancang untuk terus meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi para pendidik secara berkelanjutan. Ini melibatkan berbagai kegiatan seperti workshop, seminar, dan kursus yang bertujuan untuk memperbarui, memperdalam, dan mengembangkan keterampilan pedagogis, pemahaman materi, serta penerapan teknologi dalam pembelajaran. Dengan fokus pada pengembangan profesional terus-menerus, pelatihan guru yang berkelanjutan membantu memastikan bahwa pendidik tetap relevan, inovatif, dan efektif dalam mendukung pembelajaran siswa di era yang terus berubah.

Strategi pembelajaran literasi di sekolah dasar harus terus berfokus pada dua aspek utama: pengembangan minat baca dan penguasaan keterampilan menulis. Pentingnya pendekatan yang bervariasi dan inklusif dalam pembelajaran literasi tidak boleh diabaikan, karena setiap siswa memiliki kebutuhan dan minat yang berbeda. Dengan melibatkan semua pihak terkait, mulai dari guru yang menjadi fasilitator pembelajaran, siswa sebagai subjek pembelajaran, orang tua yang merupakan mitra dalam pendidikan, hingga komunitas yang mendukung proses pembelajaran, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan mendukung bagi kemajuan literasi siswa (Pertwi et al., 2022).

Melalui kolaborasi yang erat antara semua pemangku kepentingan, kita dapat memanfaatkan teknologi dan sumber daya yang tersedia secara optimal. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran literasi dapat memperluas akses siswa terhadap beragam materi bacaan dan memperkaya pengalaman belajar mereka. Sementara itu, sumber daya seperti perpustakaan sekolah dan komunitas literasi lokal dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan minat baca siswa dan memberikan dukungan dalam pengembangan keterampilan menulis mereka.

Implementasi strategi-strategi ini diharapkan akan menghasilkan dampak yang signifikan dalam pembangunan keterampilan literasi siswa. Dengan memperkuat pondasi literasi mereka, kita membuka pintu bagi kesuksesan akademik mereka di masa depan (Chomsum, 2020). Lebih dari sekadar memenuhi kebutuhan kurikulum, pembelajaran literasi yang efektif mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks, di mana kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis sangatlah krusial. Dengan demikian, upaya bersama dalam meningkatkan literasi di sekolah dasar tidak hanya berdampak pada keberhasilan akademik siswa, tetapi juga membentuk landasan yang kokoh bagi masa depan mereka yang lebih cerah.

B. Peran Guru dan Staff sekolah

Guru, staff sekolah dan peserta didik adalah komponen-komponen penting terkait keberlangsungan kegiatan Pendidikan. Jika masing-masing komponen melakukan tugasnya sesuai dengan peran mereka, yaitu sebagai subjek dan objek pendidikan, hubungan mereka akan selaras. Peran guru dan staff dalam mengimplementasikan Gerakan literasi di sekolah dasar sebagai fasilitator, pengembang serta penilai dalam meningkatkan budaya literasi di sekolah (Hafizd 2018). Gerakan ini dicapai melalui pembiasaan aktivitas literasi di sekolah. Aktivitas ini mencakup literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, literasi visual, literasi informasi, literasi budaya, dan literasi kesadaran global. Pembelajaran baik dilakukan di kelas maupun dilakukan pada waktu yang berbeda yang terpisah dari jam pelajaran (Fatihatul Munazillah Anis 2021).

Peneliti berpendapat bahwa Gerakan literasi di sekolah dasar terlaksana dengan baik jika, sekolah memiliki fasilitas-fasilitas yang memadai untuk keberlangsungan gerakan ini, seperti perpustakaan yang nyaman dengan buku yang lengkap, menyediakan pojok baca pada setiap kelas dan penjadwalan kunjungan perpustakaan pada setiap kelas. Dan semua pihak yang terlibat ikut serta dan berkolaborasi untuk mendukung gerakan literasi, dan saling mendukung dalam

gerakkan literasi ini. Literasi merupakan hal yang positif, dan menjadi poin penting jika dilakukan pada usia sedini mungkin. Dan sekolah dasar adalah usia yang tepat untuk menerapkan Gerakan literasi ini untuk terciptanya kebiasaan-kebiasaan yang baik untuk generasi selanjutnya.

Budaya literasi tidak dapat dipisahkan dengan aktivitas Pendidikan. penguasaan literasi merupakan indikator terpenting untuk peningkatan prestasi peserta didik dalam Pendidikan. Menurut Elmer (1988:349), Kemampuan literasi sangat penting, untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika seorang anak tidak dapat membaca dengan cepat pada usia sekolah permulaan, dia akan menghadapi banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi di kelas kelas berikutnya. Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa budaya literasi harus ditanamkan sejak dini, terutama pada siswa yang masih duduk dibangku sekolah dasar (SD) (Rosdiana and Fathurrohman, n.d.).

Peneliti berpendapat Guru dan orang tua harus menjadi role model bagi peserta didik dalam literasi, guru sebagai role model peserta didik di sekolah dan orang tua role model peserta didik dirumah. Kebiasaan-kebiasaan baik yang dicontohkan orang yang lebih tua akan membekas pada anak. Seorang anak selalu tertarik dengan aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh orang dewasa. Maka sebagai orang dewasa hendaknya kita memperhatikan apa yang kita lakukan agar tidak menjadi contoh yang buruk bagi generasi selanjutnya. Permulaan literasi hendaknya diterapkan dan ditanamkan sedini mungkin, dan dimulai dari rumah, maka orang tua berperan penting pada keberlangsungan literasi.

Peran guru dalam interaksi edukatif akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan. Peran guru tidak dapat dipisahkan dari upaya untuk mencerdaskan dan menyiapkan kehidupan peserta didik dalam jangka panjang dengan memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Peranan guru sangat berat dan harus dipahami oleh guru untuk mencapai tujuan pendidikan. (Hafizd 2018; Purwo, n.d.). menurut zahroh (2015:3) guru adalah seseorang yang pekerjaannya sebagai pengajar (instructor) dan mendidik (educator). Guru sebagai seseorang yang memikul banyak tanggung jawab untuk mendidik, guru adalah seseorang yang memiliki tugas untuk mengajarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, guru dalam sistem Pendidikan bertugas mengantarkan siswanya kepada tujuan yang telah ditentukan (Luthfi Fakhru Ahsani et al. 2021; Hafizd 2018).

Berdasarkan pengertian diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa peranan guru adalah sebuah perilaku yang diinginkan dapat terlihat pada seorang guru dalam menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan peranannya. Pada struktur sekolah posisi guru berada dibawah kepala sekolah. Oleh karena itu proses pembelajaran memberikan ilmu pengetahuan, mendidik, membimbing, menilai, dan mengarahkan sesuai dengan arahan, konsultasi, dan petunjuk dari kepala sekolah. Jadi keberlangsungan semua aktivitas Pendidikan harus Adanya persetujuan dari kepala sekolah yang berwenang.

Kegiatan literasi pada sekolah dasar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam berbahasa reseptif yakni: (membaca dan menyimak) dan aktif dalam (berbicara dan menulis). Dan aktivitas-aktivitas yang dapat meningkatkan literasi disekolah dasar yang dapat dilakukan oleh seorang guru antara lain adalah:

1. Guru membacakan buku cerita dengan gambar yang menarik, dengan nyaring atau dapat menirukan karakter yang terdapat dibuku, dan mengajak peserta didik untuk memperhatikan ilustrasi yang dibacakan guru beserta kata-katanya.
2. Guru membacakan buku besar (bigbook) Bersama peserta didik didepan kelas.
3. Guru memberikan tugas peserta didik untuk menggambar tokoh yang ada dalam buku yang dibacakan guru atau dapat menulid beberapa kata yang disebutkan guru pada buku.

Menurut peneliti aktivitas-aktivitas diatas dapat membuahkan hasil jika guru melaksanakan dengan konsisten, sehingga kegiatan tersebut menjadi budaya bagi peserta didik. Smpi mereka dapat menerapkan sendiri pada kehidupan mereka. Dan terlaksana jika Adanya dukungan, seperti dukungan guru kepada peserta didik dalam meningkatkan minat baca. Dalam penelitian menunjukan bahwa pembiasaan literasi sekolah (GLS) mampu meningkat minat baca peserta didik dengan membaca lima belas menit rutin setiap harinya.

Dalam buku "A Principal's Guide to Literacy Instruction," terdapat beberapa strategi untuk menciptakan budaya literasi yang positif di sekolah, yaitu:

1. Mengondisikan lingkungan fisik yang ramah literasi : Ini dapat dilakukan dengan mengapresiasi karya peserta didik dengan memajang karya mereka di seluruh area sekolah, seperti mading, ruang kelas, koridor, kantor kepala sekolah, dan guru. Selain itu, menyediakan pojok baca di setiap kelas juga dianjurkan.
2. Menciptakan lingkungan sosial yang efektif sebagai model komunikasi dan interaksi literat : Hal ini bisa diwujudkan dengan memberikan apresiasi atas pencapaian peserta didik melalui berbagai ajang lomba, seperti festival buku, lomba poster, cerita bergambar (story telling), dan karnaval toko buku cerita.
3. Mengupayakan sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang literat : Ini bisa dicapai dengan menyediakan alokasi waktu yang cukup untuk pembelajaran literasi. Contohnya termasuk kegiatan membaca dalam hati dan guru membacakan cerita dengan suara lantang selama 15 menit sebelum kegiatan ajar-mengajar dimulai (Purwo, n.d.).

Menurut peneliti menggunakan cerita dan buku dengan ilustrasi yang menarik adalah hal yang tepat untuk menjadikan literasi sebagai aktivitas yang menyenangkan dan menarik bagi siswa sekolah dasar. Menggunakan permainan dan teknologi yang sudah berkembang di zaman sekarang juga dapat menarik perhatian siswa pada literasi ini, dengan memanfaatkan teknologi yang ada guru dapat menjadikan literasi lebih menarik dan interaktif. Dengan aktivitas-aktivitas yang diciptakan guru dan disetujui oleh kepala sekolah peserta didik menjadi lebih tertarik dan ingin meningkatkan pengetahuan literasi mereka.

Setelah melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan literasi untuk sekolah dasar, selanjutnya guru mengevaluasi kemampuan literasi peserta

didik dengan cara, tes baca-tulis untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca dan menulis, observasi langsung terhadap siswa saat mereka melaksanakan kegiatan literasi contohnya seperti membaca dan menulis, guru dapat melaksanakan wawancara dengan siswa untuk mengetahui kemampuan mereka dalam membaca dan menulis, wawancara dapat membantu guru mengetahui pola pikir siswa, selanjutnya guru dapat menganalisa tulisan siswa untuk mengetahui kemampuan tulisan siswa, yang terakhir adalah konsultasi dengan wali murid untuk mengetahui sejauh mana siswa berkembang dalam membaca dan menulis diluar kelas, khususnya di rumah. Dengan menggunakan beberapa cara yang disebutkan diatas guru dapat mengvaluasi kemampuan literasi baca-tulis siswa disekolah dasar dan memberikan bimbingan yang tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis (Fatihatul Munazillah Anis 2021; afuw mujri 2019).

C. Kolaborasi orang tua dengan masyarakat

Pendidikan membutuhkan kolaborasi dengan berbagai pihak dalam berbagai kegiatan pendidikan. Kerja sama ini dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan, baik dari dalam maupun luar lembaga. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara guru, orang tua, dan masyarakat. Namun, tidak semua orang tua dan masyarakat memahami tanggung jawab ini meskipun kerja sama sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Orang tua memiliki pengaruh sebesar 70% terhadap pertumbuhan anak, sedangkan lingkungan dan masyarakat berpengaruh sebesar 30% (Hernawati & Kurniasih, 2021). Pengaruh ini terjadi pada anak yang lebih banyak menghabiskan waktu bersama keluarga, terutama orang tua, karena mereka biasanya paling tulus dalam melayani anaknya dan menginginkan kesuksesan anak di masa depan, serta memiliki akhlak mulia dan bermanfaat bagi orang lain. Jika orang tua ingin mendidik anak mereka dengan baik, mereka juga perlu belajar cara berinteraksi dan melayani anak dengan baik. Dengan campur tangan orang tua dan kontribusi dari keluarga dan masyarakat, pembelajaran yang efektif di sekolah akan didukung dan ditunjang.

1. Peran orang tua

Setiap orang tua ingin anak-anaknya tumbuh dan berkembang dengan baik. Mereka ingin mereka cerdas, beriman, berbudi luhur, dan sehat secara fisik dan rohani (Nurfadhillah et al., 2022). Intervensi dan kontribusi dari keluarga dan masyarakat tentunya akan membantu dan mendukung pembelajaran yang efektif di sekolah. Orang tua kadang-kadang lupa bahwa keinginannya tidak akan terwujud tanpa usaha dan perjuangan. Akibatnya, orang tua harus mengetahui secara pasti apa yang dibutuhkan anak-anaknya.

2. Peran masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa mempengaruhi pembelajaran mereka. Jika masyarakat terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, pencuri, dan kebiasaan yang tidak baik, maka siswa akan lebih tertarik untuk berbua.

Peran orang tua sangat penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak, khususnya bagi anak berkebutuhan khusus. Orang tua menjadi salah satu

faktor penentu keberhasilan atau kegagalan anak dalam proses pendidikan (Robingatin & Khadijah, 2019). Oleh karena itu, memahami peran dan fungsi orang tua dalam pendidikan, terutama dalam hubungannya dengan sekolah, adalah hal yang sangat penting.

Pendidikan juga bertujuan untuk mengembangkan kepribadian manusia agar sesuai dengan norma dan aturan masyarakat. Setiap orang dewasa dalam masyarakat dapat berperan sebagai pendidik karena pendidikan adalah tindakan sosial mendasar yang membantu anak tumbuh dan berkembang menjadi individu yang matang seiring dengan perubahan dunia. Hubungan antara keluarga, komunitas, dan sekolah terus berubah, dan dalam perubahan ini, masyarakat berhak mengetahui apa yang terjadi di sekolah dan dapat memberikan saran untuk meningkatkan mutu pendidikan (Robingatin & Khadijah, 2019). Hal ini menciptakan hubungan yang saling melengkapi dan mendukung antara sekolah dan masyarakat.

Alasan utama mengapa penting melibatkan orang tua dalam pendidikan di lembaga pendidikan adalah:

1. Orang tua dan guru memiliki banyak persamaan dalam mendidik anak, termasuk tujuan dan kebutuhan yang harus dibagikan satu sama lain.
2. Keterlibatan orang tua dalam program pendidikan tidak berhenti pada satu jenjang saja, tetapi harus berlanjut ke jenjang pendidikan berikutnya.
3. Program yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan mencakup seluruh keluarga.
4. Program yang disiapkan oleh lembaga pendidikan mempermudah pekerjaan guru.
5. Program pendidikan dapat berkembang secara harmonis.

Melibatkan masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan intelektual siswa, meningkatkan keterampilan kepemimpinan dan empati generasi muda, serta menghasilkan guru yang lebih berkualitas. Dengan strategi kerja sama yang efektif, pendidikan di desa dapat ditingkatkan, dan generasi muda dipersiapkan untuk masa depan yang sukses (Darmiany et al., 2023).

Masyarakat dapat membantu lembaga pendidikan mengidentifikasi anak-anak yang kurang terlayani, seperti anak-anak dari keluarga kurang mampu, anak-anak di daerah terpencil, dan anak-anak berkebutuhan khusus. Institusi pendidikan dapat menggunakan sumber daya dan keahliannya untuk membantu anak-anak ini menerima pendidikan yang berkualitas. Langkah ini bisa menjadi solusi untuk memberikan akses pendidikan di wilayah-wilayah yang tidak dijangkau oleh pemerintah

KESIMPULAN

Pembelajaran literasi di sekolah dasar memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk kemampuan baca tulis siswa. Kemampuan literasi yang kuat di tingkat dasar merupakan fondasi utama bagi kesuksesan akademik siswa di masa depan. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan implementasi strategi pembelajaran yang efektif, inovatif, dan beragam, yang mampu menyesuaikan dengan kebutuhan individu siswa.

Salah satu strategi yang dianjurkan adalah pembiasaan membaca harian. Praktik membaca yang konsisten setiap hari tidak hanya meningkatkan minat baca siswa tetapi juga mengasah keterampilan literasi mereka. Selain itu, penggunaan metode membaca interaktif juga dapat meningkatkan pemahaman siswa dan mempromosikan keterampilan berpikir kritis.

Tidak kalah pentingnya adalah pengembangan keterampilan menulis. Siswa perlu diberi kesempatan untuk mengasah kemampuan menulis mereka melalui latihan dan panduan yang terstruktur. Selanjutnya, integrasi teknologi dalam pembelajaran literasi dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik dan dinamis bagi siswa, sekaligus mempersiapkan mereka untuk menghadapi tuntutan dunia digital. Kegiatan berbasis proyek juga menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan literasi siswa. Melalui proyek kolaboratif, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai konsep dan keterampilan lintas mata pelajaran. Pengembangan perpustakaan sekolah yang berkualitas dan memadai juga sangat penting untuk meningkatkan aksesibilitas bahan bacaan dan memupuk minat baca siswa.

Selain itu, penilaian yang berkelanjutan dan umpan balik yang konstruktif akan membantu siswa memperbaiki keterampilan literasi mereka secara terus-menerus. Terakhir, pelatihan guru yang berkelanjutan menjadi kunci dalam memastikan bahwa pendekatan pembelajaran literasi yang efektif terus diperbarui dan disesuaikan dengan perkembangan terbaru dalam pendidikan. Dengan kolaborasi erat antara semua pihak terkait, termasuk guru, siswa, orang tua, dan komunitas, serta pemanfaatan teknologi dan sumber daya yang ada, diharapkan bahwa strategi-strategi ini akan mampu meningkatkan keterampilan literasi siswa secara signifikan. Hal ini tidak hanya akan mempersiapkan mereka untuk mencapai kesuksesan akademik, tetapi juga untuk menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks dengan percaya diri dan kompeten.

DAFTAR PUSTAKA

- Artia, Wibowo, A. D., Hayu, C., Amalia, S., Islami, Z. N. Al, & Marini, A. (2023). Peran Literasi Sosial Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 3(2), 1–23.
- Chomsum, A. (2020). Transformasi Pendidikan di Era Digital. *Jurnal Inovasi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1. <https://kumparan.com/aan-herdian89/transformasi-pendidikan-di-eradigital-1zG74llpzc4/4>
- Dwi Aryani, W., & Purnomo, H. (2023). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Budaya Membaca Siswa Sekolah Dasar. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 5(2), 71–82. <https://doi.org/10.30599/jemari.v5i2.2682>
- Jusmirad, M., Angraeni, D., Faturrahman, M., Syukur, M., & Arifin, I. (2023). Implementasi Literasi Dan Numerasi Pada Program MBKM Dan Dampaknya Terhadap Siswa SMP Datuk Ribandang. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(03), 303–310. <https://doi.org/10.59141/japendi.v4i03.1687>

- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., & Hasna, S. (2022). Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8839–8848.
- Afuw mujri. 2019. "Hubungan Guru Dan Murid Dalam Lingkungan Sekolah" 1, no. 2 (February): 1–12.
- Fatihatul Munazillah Anis. 2021. "OPTIMALISASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR MENUJU INDOESIA EMAS 2045," 1–10.
- Hafizd, Nurlaila. 2018. "PERANAN GURU DALAM PELAKSANAAN PROGRAM GERAKAN LITERASI SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN CIVIC KNOWLEDGE DI SMP NEGERI 2 METRO.
- Luthfi Fakhru Ahsani, Eva, Nahdlotun Ni, Lailatul Rifqiyani, Putri Rahmawati, Rikzatul Auliya Institut Agama Islam Negeri Kudus Jl Gondang Manis No, Kec Bae, Kabupaten Kudus, and Jawa Tengah. 2021. "Eduscience : Jurnal Ilmu Pendidikan PERAN GURU DALAM MEMPERTAHANKAN BUDAYA INDONESIA UNTUK MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SEKOLAH INDONESIA KUALA LUMPUR (SIKL)." *Jurnal Eduscience* 6: 71.
- Purwo, Suciati. N.d. "PERAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM PEMBELAJARAN KREATIF-PRODUKTIF DI SEKOLAH DASAR."
- Rosdiana, Firda, and N Fathurrohman. N.d. "Peran Kepala Sekolah Alam Mengembangkan Budaya Literasi Di SDN Curug 1."
- Darmiany, D., Karma, I. N., Husniati, H., & Nurmawanti, I. (2023). Pendampingan Kolaborasi Guru Dan Orangtua Berbasis Experiencial Learning Mengatasi Permasalahan Siswa Sdn 22 Mataram. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(2), 1336. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i2.13375>
- Hernawati, H., & Kurniasih, I. (2021). Pentingnya Kolaborasi Antara Guru Dan Orang Tua Siswa Serta Masyarakat Pada Pendidikan Taman Kanak-Kanak. *Fastabiq: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 119–128. <https://doi.org/10.47281/fas.v2i2.36>
- Nurfadhillah, S., Cahyati, S. Y., Farawansya, S. A., & Salsabila, A. (2022). Peran Tenaga Pendidik dan Orang Tua serta Masyarakat dalam Pendidikan Inklusi (Bimbingan dalam Pendidikan Inklusi). *Tsaqofah*, 2(6), 653–651. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v2i6.639>
- Robingatin, R., & Khadijah, K. (2019). Kemitraan Orangtua dan Masyarakat Dalam Program Pendidikan Anak Usia dini. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 35–57. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v2i1.4621>
- Rochanah, R. (2017). Peranan Keluarga Sekolah Dan Masyarakat Dalam Menunjang Pembelajaran Yang Efektif. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.21043/elementary.v4i1.1981>